

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Theory Agency*)

Penggambaran hubungan keagenan ditunjukkan dalam kontrak ketika satu atau lebih prinsipal menggunakan jasa pihak ketiga (agen) yang dipercayakan untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu atas nama mereka. Agen juga memiliki otoritas penuh dalam pengambilan keputusannya (Jensen dan Meckling, 1976). Tentu hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan, Konflik ini akan muncul dalam keadaan prinsipal yaitu pemegang saham memberikan tuntutan lebih ke perusahaan seperti dalam pengembalian yang lebih tinggi sampai kepada transfer dana atau modal yang lebih cepat. Namun di sisi lain, keinginan juga muncul dari pihak agen. Tuntutan dari pihak agen kepada pihak perusahaan seperti pemberian insentif dengan jumlah yang besar sebagai bentuk imbalan kinerja mereka dalam melakukan suatu pekerjaan seperti menjalankan dan mengelola manajemen perusahaan. Teori utama yang berkaitan dengan masalah tata kelola perusahaan masih teori agensi.

Sesuai dengan teori (Bancin & Harmain, 2022). teori agensi menggambarkan hubungan di mana prinsipal memberikan otoritas atau kekuasaan kepada agen. Hubungan antara agen dan prinsipal, yang cenderung menghasilkan asimetri informasi dan ketidakpastian, adalah fokus teori agensi (Bancin & Harmain, 2022). Interaksi antara prinsipal dan agen diatur oleh teori ini. Pialang, yang diberi kepercayaan oleh pemilik bisnis untuk menjalankan dan mengelola bisnis, memikul tanggung jawab penuh atas optimalisasi laba. Dinyatakan secara berbeda, teori agensi berkaitan dengan pendelegasian wewenang dalam manajemen bisnis dari pemilik ke manajer. Hubungan antara kepemilikan yang terpisah dan kontrol perusahaan diuraikan dengan tepat dalam teori keagenan (Rahmatin & Kristanti, 2020).

Ketika satu pemegang saham atau lebih menaruh kepercayaannya pada pihak ketiga sebagai prinsipal dengan mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan kepada pihak ketiga tersebut, maka timbullah hubungan keagenan. struktur. Kepercayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebagai pengelola perusahaan menjadikan pihak ketiga mengantongi data privat dan peluang perusahaan pada waktu yang akan datang dengan terperinci berbeda dengan data yang didapatkan para pemegang saham yang hanya bertindak sebagai prinsipal. Dengan keadaan demikian, agen yang bertanggung jawab sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kondisi perusahaan secara berkala kepada pemilik. Berdasarkan landasan tersebut, keterkaitan antar variabel dari teori agensi ini karena jika *principal* (pemegang saham) mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada *agent* (pengelola), maka perusahaan akan berjalan lebih baik karena dikelola oleh pihak yang paham akan perusahaan. Maka dari itu, jika hal tersebut diterapkan pada sebuah perusahaan akan menghasilkan *Financial Performance* yang baik.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dalam teorinya, Dowling & Pfeffer (1975) memandang legitimasi sebagai sumber keuntungan potensial, dengan kata lain sebagai dukungan bagi bisnis yang ingin berkembang. Konsep kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat adalah dasar dari teori legitimasi. Suatu organisasi atau bisnis akan secara konsisten memastikan bahwa operasi dan usahanya selaras dengan standar yang mengatur masyarakat di sekitar bisnis. Akibatnya, orang-orang di luar organisasi atau perusahaan, khususnya masyarakat, dapat menerima keberadaannya (Hidayat et al., 2023). Ini menetapkan bahwa kontrak sosial yang dikenal sebagai teori legitimasi antara bisnis dan masyarakat dan maka dapat mempengaruhi cara bisnis menggunakan sumber daya di area tersebut.

Keterlibatan perusahaan dalam inisiatif sosial dan lingkungan berpengaruh pada konsekuensi akuntansi yang digunakan sebagai pengungkapan dalam laporan perusahaan per tahunnya kepada publik. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan terbangunnya legitimasi. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan kesan kepada semua pihak yang

terlibat bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan undang-undang yang relevan dan bahwa operasinya merupakan bagian penting dari keberadaan bisnis. (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Teori legitimasi berkaitan dengan upaya organisasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap bisnis. Kepercayaan publik, tentu saja, merupakan komponen penting dari operasi bisnis. Informasi sekarang dapat disebarluaskan dengan cepat berkat kemajuan teknologi yang pesat; Siapa pun dapat melihat dan mengevaluasi berita apa pun yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Pelaku usaha akhirnya memperhatikan kondisi lingkungan dan menerima tanggung jawab atas kegiatan usahanya yang berdampak terhadap lingkungan agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat sebagai akibat dari semakin meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Landasan ini menjelaskan hubungan antara variabel teori legitimasi perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan eksternalnya, termasuk kepentingan pemasok, kreditor, dan lingkungannya, selain kepentingan internalnya. Dengan cara ini, peningkatan *financial performance* perusahaan akan dipengaruhi oleh pelaksanaan penilaian

2.1.3. *Financial Performance*

Financial Performance adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Penilaian *Financial Performance* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi *Financial Performance* tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada competitive benchmarking yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri (Mariani, 2020).

Abdullah (2005) mengklaim bahwa istilah kinerja keseluruhan mengacu pada pencapaian yang telah dibuat bank di berbagai bidang seperti pemasaran, teknologi, keuangan, distribusi, dan pengumpulan dan distribusi dana. Ikhtisar situasi keuangan bank selama periode waktu tertentu disebut

kinerja keuangan (Bancin & Harmain, 2022). Dua evaluasi utama digunakan untuk menentukan apakah entitas bisnis atau perusahaan berkualitas tinggi. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan dalam menentukan apakah entitas bisnis mengikuti praktik manajemen yang baik. Menelaah laporan keuangan milik perusahaan yang bersangkutan, *financial performance* (Winarno, 2019). Analisis keuangan, yang merupakan rasio yang menghubungkan dua titik data keuangan, merupakan tolok ukur untuk mengevaluasi *financial performance* dan pencapaian perusahaan. Memeriksa beragam rasio dapat menawarkan perspektif yang ditingkatkan tentang keadaan dan kemandirian organisasi. Alat analisis dalam bentuk rasio dapat membantu perusahaan dalam mengetahui gambaran keuangan perusahaan, terutama jika angka rasio komparatif digunakan sebagai standar (Winarno, 2019).

Menurut Atul et al., (2022), rasio keuangan dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.
5. Rasio nilai pasar, adalah rasio yang mengukur perusahaan untuk menghasilkan pengembalian saham dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4. Green Accounting

Menurut (Mehati & Juliana Dillak, 2021), *Green Accounting* adalah praktik memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan akuntansi yang disiapkan organisasi atau bisnis. Biaya lingkungan dihasilkan dari kegiatan perusahaan berasal dari dua sisi yaitu sisi finansial maupun non-finansial yang berpengaruh pada lingkungan.

Aktivitas bisnis yang dilakukan dengan kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan sumber daya alam memiliki peluang yang besar untuk berdampak secara buruk atau negatif terhadap lingkungannya. Dampak secara negatif tersebut terjadi sebagai akibat dari kecenderungan pelaku bisnis untuk eksploitasi sumber daya atau perampasan dari lingkungan dan kurangnya pengelolaan alam yang tepat (Mehati, 2021). Penggunaan akuntansi untuk memperhitungkan biaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dikenal sebagai *green accounting*. Langkah pertama dalam menyelesaikan masalah lingkungan adalah pengaruh *Green Accounting*. Penerapan *Green Accounting* akan meningkatkan kapasitas bisnis untuk mengurangi dampak lingkungannya. Dalam hal internalisasi lingkungan sosial dan ekologi, akuntansi sosial dan *green accounting* memiliki tujuan yang sama baik secara positif maupun negatif pada laporan keuangan bisnis, mereka sering digabungkan menjadi satu wacana. (Mariani, 2020).

Penerapan *Green Accounting* pada suatu perusahaan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perusahaan untuk mengelola lingkungan. Perusahaan yang melakukan penerapan *Green Accounting* akan mendapatkan berbagai profit seperti peningkatan pada keunggulan kompetitif yang terjadi dalam proses, barang, dan jasa dengan sifat ramah lingkungan dan hal yang paling esensial bagi perusahaan yaitu peningkatan *brand image* positif ditengah masyarakat (Mariani, 2020).

Menurut Mariani, 2020 Meningkatkan kinerja lingkungan dapat memberikan bisnis dengan keunggulan kompetitif dan menghasilkan operasi yang lebih produktif. Penerapan *Green Accounting* pada sistem akuntansi perusahaan digunakan untuk menilai eskalasi dalam produktivitas, mengurangi biaya kepatuhan, dan membuka kesempatan yang baru dalam pasar.

2.1.5. Struktur Modal

Keseimbangan ini biasa dikenal dengan istilah struktur modal (Damas Adi Permana et al., 2021). Struktur modal ideal milik suatu perusahaan akan berdampak secara langsung dalam mempengaruhi nilai

dari bisnis perusahaan tersebut. Hutang permanen terdiri dari saham preferen, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham. Komponen modal disetor atau surplus, modal ditahan, saham akumulasi, dan saham biasa membentuk nilai buku modal pemegang saham. Struktur keuangan mencakup struktur modal. Pada dasarnya hasil dari struktur modal membantu perusahaan dalam membuat keputusan pembiayaan operasional seperti penggunaan hutang atau ekuitas yang bertujuan untuk membiayai operasional perusahaan (Damas Adi Permana et al., 2021).

Struktur modal adalah perbandingan dari kewajiban tertentu yang merupakan kewajiban jangka panjang (saham biasa, saham preferen, cadangan, surat utang, utang jangka panjang dan lainnya) dan kewajiban jangka pendek (draft bank, pinjaman jangka pendek dan kreditor perdagangan dan lainnya)

Kombinasi utang dan modal merupakan pembentuk struktur modal suatu perusahaan. Tujuan dari setiap operasi bisnis dan kegiatan non-operasional adalah untuk menghasilkan keuntungan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi, manajer keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal bisnis. Risiko tinggi yang terkait dengan pendanaan utang yang tinggi adalah biaya bunga yang tinggi. Karena saat ini tidak ada model matematika yang mapan yang menentukan komposisi struktur modal ideal untuk perusahaan, bisnis harus berhati-hati ketika memanfaatkan utang dalam struktur modal mereka (Borrego, 2021).

2.1.6. Sales Growth

Naik turunnya penjualan bersih perusahaan dari tahun ke tahun ditunjukkan oleh data *Sales Growth* (Rousilita Suhendah, 2020). *Sales growth*, bagaimanapun, sering tidak dapat memberikan penjelasan atau memperkirakan profitabilitas yang akan dialami perusahaan di periode mendatang. Hal ini membuat lebih sulit bagi bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan menarik investor. Proporsi vendor perusahaan per tahunnya jelas terlampir pada *Sales Growth*. Peningkatan yang terjadi pada rasio *Sales Growth* yang menunjukkan persentase penjualan yang

meningkat per tahunnya memberikan gambaran terkait perusahaan tersebut yang dinilai mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan (Beby Ratna Sari et al., 2022). *Sales Growth* dapat diukur dengan melihat tren penjualan di periode sebelumnya dengan periode yang sedang berjalan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	(Faizah, 2020)	Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap <i>financial Performance</i>	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>
2	(Mustofa et al., 2020)	<i>Green Accounting</i> Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan <i>Financial Performance</i> Sebagai Variabel Intervening	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
3	(Abdurrahman, 2019)	<i>Impact of Green Accounting on Company Value: Evidence from the Nigerian Companies</i>	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
4	(Himmah, 2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> Berpengaruh Terhadap <i>Financial Performance</i>
5	(Leitão et al., 2023)	<i>Green finance sources in Iberian listed firms: A</i>	Dependen : <i>Financial Performance</i>	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap

		<i>socially responsible investment Approach</i>	Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Financial Performance</i>
6	(Wardianda & Slamet Wiyono, 2023)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Financial Performance</i> Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
7	(Salsabila & Widiatmoko, 2022)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Financial Performance</i> Sebagai Variabel Mediasi Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
8	(Faizah, 2020)	Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Financial Performance</i> PT Asera Tirta Posidonia Kota Palopo	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : <i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
9	(Diyah Santi Hariyani et al., 2022)	<i>Capital Structure, Liquidity, And Financial</i>	Dependen : <i>Financial Performance</i>	Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas

		<i>Performance On The Quality Of Earnings</i>	Independen : Struktur Modal	laba
10	(Harsono & Pamungkas,2020)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Performance Perusahaan	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Struktur Modal	Struktur Modal berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>
11	(Fajaryani & Suryani, 2018)	Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Perusahaan	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Struktur Modal	Struktur Modal berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>
12	(Yuliani, 2021)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Struktur Modal	Struktur Modal berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
13	(Rahman, 2020)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap <i>Financial Performance</i> Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Struktur Modal	Struktur Modal berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
14	(Pertiwi & Masitoh W,2022)	Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Struktur Modal	Struktur Modal berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>

15	(Nazir et al.,2021)	<i>Debt Financing and Firm Performance: empirical evidence from the pakistan stock exchange</i>	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
16	(Kumalasari etal., 2021)	<i>Sales Growth dan Financial Performance</i> Perusahaan: Peran Moderasi Pengawasan Komisaris Independen	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
17	(Ayuningtya & Mawardi, 2022)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Performance</i> perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
18	(Fransisca & Widjaja, 2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>

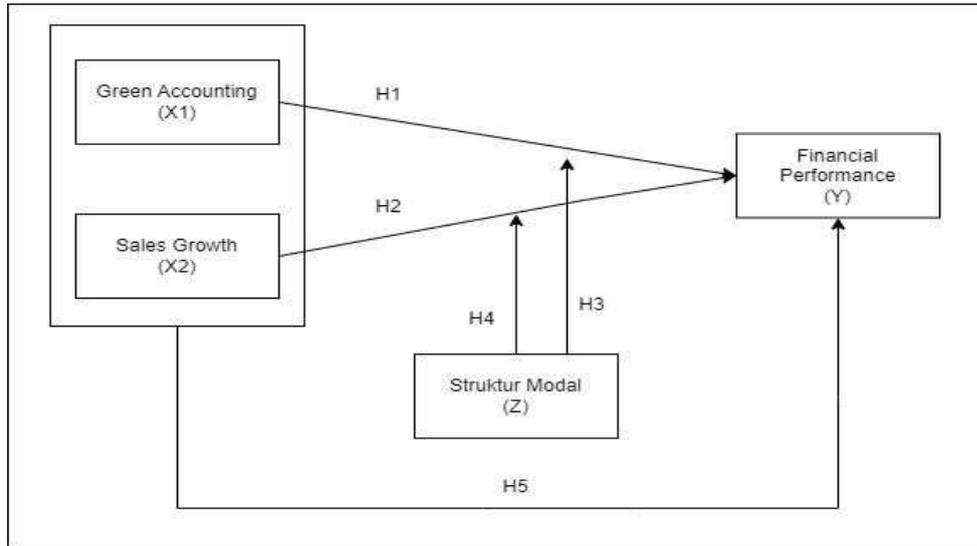
		manufaktur		
19	(Chadha & Sharma, 2018)	Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>
20	(Hasanudin, 2021)	<i>Analysis of the Effect of Sales Growth , Inventory Turnover and Growth Opportunities on Profitability and Stock Return</i>	Dependen : <i>Financial Performance</i> Independen : Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>

2.3 Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ada perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut ada di waktu penelitian, objek penelitian dan tempat penelitian. pada penelitian ini digunakan kurun waktu 5 tahun kebelakang. Oleh sebab itu, peneliti ini ingin melakukan pengembangan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menguji kembali kedua variable independen serta menambahkan variable penelitian pada saat ini, untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Performance* dengan struktur modal sebagai variable moderasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang serta tinjauan literature yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka terbentuklah kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran yang sudah di buatkan sebelumnya, maka praktisi akan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Pelanggan lebih cenderung mengenali dan tetap setia pada bisnis yang menjaga lingkungan mereka, dan ini secara positif mempengaruhi *financial performance* bisnis. Selain itu, penelitian dilakukan oleh (Kusnah & Kirana, 2023) pada menemukan bahwa Manfaat *financial performance* dari *Green Accounting*. *Green accounting* berkontribusi terhadap konservasi lingkungan dari perspektif akuntansi, yang meningkatkan *financial performance* perusahaan. Oleh karena itu, demi meningkatkan reputasi atau citranya di mata masyarakat, perusahaan yang memiliki isu lingkungan akan berupaya memperbaiki *financial performancenya*. Peningkatan *financial performance* perusahaan akan berdampak pada peningkatan *Financial Performance* perusahaan dipacu dengan penerapan *Green Accounting* dengan jumlah pengungkapan *Green Accounting*.

Green Accounting berkaitan dengan teori legitimasi yang memberi penekanan pada asumsi bahwa perusahaan memiliki kewajiban dalam mempertahankan peran sosialnya melalui pemenuhan kebutuhan sosial dan citra yang baik ditengah masyarakat. Dengan begitu, peningkatan *Financial Performance* perusahaan dipengaruhi oleh penerapan penilaian performa perusahaan. Hal tersebut satu haluan dengan penelitian di tahun 2021 oleh Prena. Penelitian Prena menyatakan hasil bahwa pengungkapan *Green Accounting* memiliki pengaruh yang membawa dampak yang sifatnya positif pada *Financial Performance* milik perusahaan

H1 : *Green Accounting* berpengaruh Positif terhadap *Financial Performance*

2.5.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Performance*

Sales Growth adalah rasio yang memberikan informasi peningkatan persentase pada penjualan penjualan dari tahun berjalan dengan tahun yang sebelumnya (Ayuningtya & Mawardi, 2022) *Sales growth* bagaimanapun, sering tidak dapat memberikan penjelasan atau memperkirakan profitabilitas yang akan dialami perusahaan di periode mendatang. Hal ini membuat lebih sulit bagi bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan menarik investor. Akibatnya, peningkatan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu bisnis akan menunjukkan kenaikan yang terjadi pada profitabilitas. Kinerja bisnis akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen bisnis dapat memperoleh keuntungan dari uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan output dalam bentuk penjualan. Hubungan antara teori agensi dan *sales growth*. Bisnis akan berfungsi lebih efisien jika prinsipal (pemegang saham) menugaskan manajer (*agent*) tugas manajemen karena manajer adalah seseorang yang tahu bagaimana menerapkan kebijakan yang akan meningkatkan penjualan. Alhasil, perusahaan yang menerapkan hal ini akan melihat performa keuangan yang stabil. Menurut penelitian yang dilakukan Narko pada tahun 2021 menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan penjelasan tersebut,

hipotesis yang diusulkan peneliti adalah:

H2 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

2.5.3 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance* Memoderasi oleh Struktur Modal

Penggunaan struktur modal dapat terlihat dari penggunaan utang atas aset yang dikelola dari sisi operasional bisnis dan ekuitas saham yang dapat digunakan bisnis secara maksimal (Anthonie et al., 2019). Melalui laporan rutin per tahunnya, beberapa perusahaan terbuka dan transparan dalam penyajian komponen biaya. Pengungkapan dan penyajian melalui laporan tahunan ditujukan bagi para pemegang saham dan pemangku kekuasaan agar mereka dapat mengakses informasi yang dibutuhkan terkait perusahaan.

Pengungkapan laporan tahunan tentang komponen biaya lingkungan dapat menambah nilai bagi bisnis dengan membantu mengkomunikasikan sejauh mana tanggung jawab lingkungan perusahaan. Variabel dan teori legitimasi terkait karena bisnis terlibat dalam inisiatif sosial dan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi, yang mungkin berdampak pada pengungkapan yang dibuat dalam laporan tahunan perusahaan kepada publik. Ini adalah taktik yang digunakan untuk meyakinkan semua pemangku kepentingan (investor) bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan standar yang diterima dalam upaya meningkatkan modal.

H3 : Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

2.5.4 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Performance* Memoderasi oleh Struktur Modal

Sales Growth berkorelasi langsung dengan keuntungan dan kerugian, dengan demikian, selalu meningkatkan keuntungan bisnis. Mereka lebih lanjut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang di tingkat yang cenderung rendah adalah keuntungan yang baik dengan menggunakan struktur modal. Dengan adanya nominal tinggi pada hutang, manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk pembiayaan aktivitas operasional pada bisnisnya secara memadai dan investor menyukai hal ini. Investor dapat

menilai hal tersebut sebagai simbol positif akan terjadinya peningkatan pada *Financial Performance* perusahaan (Ayuningtya & Mawardi, 2022)

Teori agensi dan variabel memiliki hubungan karena pertumbuhan penjualan terkait dengannya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif konstan mungkin dapat meminjam lebih banyak uang dan menggunakan biaya tetap secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan pendapatan tidak stabil. Teori agensi menunjukkan bahwa pada beberapa waktu tertentu, bisnis akan mengambil tindakan yang berbeda untuk menunjukkan kinerja yang kuat. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa margin keuntungan perusahaan akan meningkat sebanding dengan penjualan atau yang dapat diartikan profit yang lebih besar akan dibebankan oleh perusahaan.

H4 : Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Performance*

2.5.5 Pengaruh *Green Accounting* dan *Sales Growth* secara Simultan Terhadap *Financial Performance*

Dengan dasar hasil pada penelitian sejenis sebelumnya, penulis telah menyajikan data dengan berbagai hasil yang berbeda-beda menyangkut variabel yang dipilih untuk diteliti, baik hasilnya yang negatif maupun positif dari variabel *Green Accounting* dan *Sales Growth*. Terdapat pengaruh antara *Green Accounting* dan *Sales Growth* dengan *Financial Performance*.

Terdapat persamaan keperluan atau keinginan antara dua pihak dalam teori agensi yaitu pemegang saham dan pihak manajemen ketika pihak manajemen dapat bekerja bersama dalam penerapan *Green Accounting* dalam kaitannya dengan *Financial Performance* yang dapat melestarikan ekosistem dan performa perusahaan dalam jangka panjang.

Pemegang saham dapat mengawasi secara langsung mengenai pengelolaan perusahaan yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan *Financial Performance*. Dalam sisi lain, *Sales Growth* jika dilihat dengan teori keagenan juga dapat berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Menurut teori agensi, situasi di mana satu atau lebih prinsipal memberi perintah kepada individu lain yang dikenal sebagai agen untuk

melakukan layanan di bawah nama prinsipal dikenal sebagai agen. Agen kemudian diberikan wewenang untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan dengan akuntabel, artinya agen bertanggung jawab atas penggunaan aset perusahaan secara maksimal untuk keperluan operasional dengan tujuan untuk penjualan yang meningkat dan bertumbuh. Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang disusun ialah

H5 : *Green Accounting* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

